

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Ibadah Haji

1. Pengertian Ibadah Haji

Arti kata haji berasal dari bahasa Arab *hajja-yahujju-hujan*, yang berarti *qoshada*, yakni bermaksud atau berkunjung. Sedangkan dalam istilah agama, haji adalah sengaja berkunjung ke *Baitullah Al-Haram (Ka'bah)* di *Makkah Al-Mukarromah* untuk melakukan serangkaian amalan yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT.¹

Sebagai ibadah dan persembahan dari hamba kepada Tuhan. Haji adalah sengaja mengunjungi Baitullah untuk melakukan serangkaian ibadah ditempat-tempat tertentu pada waktu tertentu dan cara-cara tertentu dengan mengharap ridha Allah SWT.²

Tempat-tempat tertentu yang dimaksud adalah ka'bah di Makkah, Shafa dan Marwa, Muzdalifah, dan Arafah. Sedangkan aktivitas tertentu adalah *ihram, thawaf, sa'i*, dan *wukuf* di Arafah. Sementara

¹Djamiluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji dan Umroh Lengkap*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 3

²Djamiluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji...*, h. 4

waktu tertentu adalah bulan *Syawwal*, *Dzul Qa'dah*, dan 10 hari pertama *Dzulhijjah*.³

Dari berbagai penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa haji adalah sengaja mengunjungi *Baitullah (Ka'bah)* untuk mengerjakan ibadah dengan cara, tempat, dan dalam waktu tertentu.

2. Syarat-Syarat Ibadah Haji

Adapun syarat-syarat haji sebagai berikut:⁴

a. Islam

Setiap dari kita (orang Islam) berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji jika telah terpenuhi semua persyaratan-persyaratannya. Dan jelas pula bahwa orang non Muslim tidak berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji, sehingga jika ada di antara mereka yang ikut melaksanakan ibadah haji, maka ibadah haji mereka dianggap tidak sah.

b. Berakal

Setiap orang muslim yang waras, tidak mengalami gangguan mental dan kejiwaan, maka ia berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji.

c. Dewasa (*baligh*)

Dengan demikian anak kecil (belum *baligh*) yang diajak bersama oleh orang tuanya

³Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 482

⁴Ahmad Abdul Madjid, *Seluk Beluk Ibadah Haji dan Umrah*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1993), h. 24

untuk menunaikan ibadah haji, maka kewajiban ibadah haji tersebut belum gugur atas dirinya. Sehingga ia tetap berkewajiban untuk menunaikannya saat ia telah memasuki masa akil baligh nanti.

d. Mampu

Meliputi: ketersediaan alat transportasi, bekal, keamanan jalur perjalanan, dan kemampuan tempuh perjalanan.

e. Merdeka

Seorang budak tidak wajib melakukan ibadah haji karena ia bertugas melakukan kewajiban yang dibebankan tuannya. Disamping itu, budak termasuk orang yang tidak mampu dari segi biaya, waktu dan lain-lain.⁵

Jadi syarat haji ada lima, yaitu Islam, berakal, *baligh* (dewasa), mampu, dan merdeka. Jika syarat-syarat tersebut telah terpenuhi, maka *Bismillah*, mantapkan niat untuk berkunjung ke *Baitullah*.

3. Rukun dan Kewajiban Ibadah Haji

Rukun haji adalah kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji. Jika tidak dikerjakan, maka hajinya tidak sah. Sedangkan wajib haji adalah kegiatan yang harus dilakukan pada saat ibadah haji,

⁵ Ahmad Abdul Madjid, *Seluk Beluk Ibadah Haji dan Umrah...*, h. 25

yang jika tidak dikerjakan, maka penunai haji harus membayar *dam* (denda).⁶ Rukun haji ada enam, yaitu ihram, wukuf di Arafah, *thawaf ifadhah*, *sa'i*, *tahallul*, dan tertib. Berikut penjelasan masing-masing rukun tersebut:⁷

a. *Ihram*

Berihram adalah niat memasuki aktivitas melaksanakan ibadah haji atau umrah pada waktu dan tempat serta cara tertentu.

b. Wukuf di Arafah

Waktu wukuf bermula dari saat tergelincirnya matahari (masuknya waktu dzuhur) tanggal 9 Dzulhijjah hingga terbitnya fajar hari berikutnya.

c. *Tawaf ifadhah*.

Thawaf ifadhah adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran.

d. *Sa'i*

Sa'i adalah berlari-lari kecil di antara bukit Shafa dan bukit Marwah.

e. *Tahallul*

Tahallul adalah mencukur rambut atau memotong rambut kepala minimal tiga helai.

⁶Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam*, (Jakarta: Suluk, 2011), h. 215

⁷M. Quraish Shihab, *Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), h. 227-230

f. Tertib.

Tertib adalah mengerjakan rukun-rukun haji secara urut mulai dari thawaf sampai tahallul.⁸

Adapun wajib haji ada lima, yaitu ber-*ihram* di *miqat*, *mabit* di Muzdalifah, *mabit* di Mina, melontar *jumrah*, dan *thawaf wada'*. Berikut penjelasannya:⁹

a. *Ihram* di Miqat

Calon haji harus memulai niatnya dan dari titik awal tempat itu yang berniat melaksanakan haji/umrah sudah harus memakai pakaian *ihram*. Yalamlam adalah tempat berihram calon jamaah haji yang datang dari arah Indonesia bila ia langsung akan menuju ke Makkah dan Bir Ali adalah tempat berihram calon jamaah haji yang datang dari arah Indonesia menuju ke Madinah terlebih dahulu.¹⁰

b. *Mabit* di Muzdalifah

Mabit di Muzdalifah adalah menginap semalam di Muzdalifah pada malam tanggal 9 Dzulhijjah. Waktunya dikerjakan setelah wukuf di Arafah.

⁸M. Quraish Shihab, *Haji dan Umrah Bersama...* h. 230

⁹Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah...*, h. 224-228

¹⁰Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, *Manajemen Strategi...*,

c. *Mabit* di Mina

Mabit di Mina adalah bermalam selama 3-4 hari di suatu hamparan padang pasir yang panjangnya sekitar 3,5 km. Waktunya adalah malam tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah. Bermalam di Mina dilakukan semalam penuh, yang boleh dilakukan mulai sore hari sampai terbitnya fajar, dan juga boleh bermalam paling sedikit 2/3 malam.¹¹

d. Melontar *Jumrah*.

Melontar *jumrah* adalah melempar batu pada sebuah tempat yang diyakini untuk memperingati saat setan menggoda Nabi Ibrahim agar tidak melaksanakan perintah Allah SWT untuk menyembelih putranya, Nabi Ismail.¹⁶ Tanggal 10 Dzulhijjah melontar *jumrah* aqabah dengan tujuh butir kerikil. Dan pada hari-hari Tasyrik, yaitu 11, 12, dan 13 Dzulhijjah melontar ketiga *jumrah*.

e. *Thawaf Wada*

Thawaf Wada' adalah suatu penghormatan terakhir kepada *Baitullah*. *Thawaf wada'*

¹¹Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah*, ..., h. 224-228

merupakan tugas terakhir dalam pelaksanaan ibadah haji dan ibadah umrah di Tanah Suci.¹²

B. Strategi

1. Pengertian Strategi

Berdasarkan kamus umum bahasa Indonesia, strategi ialah rencana yang cermat mengenai aktivitas untuk mencapai sasaran secara spesifik.¹³ Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” (*stratos* yang berarti militer dan AG yang berarti memimpin) yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dahulu yang sering diwarnai perang dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang.¹⁴

Dalam kamus manajemen istilah strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling hubungan dalam waktu dan ukuran. Dalam sebuah perusahaan, strategi merupakan salah satu faktor terpenting agar perusahaan dapat berjalan dengan baik.¹⁵

¹²Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah, ...*, h. 228

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2008), h. 1340

¹⁴Hendrawan Supratikno, *Advanced Strategic Management :Back To Basic Approach*, (Jakarta: PT. Gravindo Utama, 2003), h. 19

¹⁵B.N Mubun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harian, 2003), h. 340

Secara umum, strategi mempunyai pengertian sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Penetapan strategi harus dilalui oleh analisis kekuatan lawan yang meliputi jumlah personal, kekuatan dan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan sebagainya.¹⁶

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam bukunya karya mereka masing-masing. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian strategi, penulis mengedepankan pengertian strategi yang dikemukakan oleh beberapa pakar diantaranya:¹⁷

- a. Menurut George Steiner dan Jhon Minner, strategi merupakan penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan external dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.
- b. Menurut prof. dr. A.M Kadarman, strategi merupakan penentuan tujuan utama yang berjangka panjang dan sasaran dari suatu

¹⁶Abu ahmad, et. ai., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 11

¹⁷George Steiner, Jhon Minner, *Manajemen Strategi, penerjemah Agus Dharma*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h.20

perusahaan atau organisasi, serta pemilihan cara-cara bertindak dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut.¹⁸

- c. Menurut Prof. Dr. Onong Uchyana Efendi, MA, strategi merupakan perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁹
- d. Menurut Chander, strategi adalah penentuan dasar goal jangka panjang dan tujuan perusahaan serta pemakaian cara-cara dan alokasi sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.²⁰

Dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa pakar ilmu strategi diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan kegiatan dan cara bertindak serta mengalokasikan sumber daya yang di perlukan

¹⁸A.M. Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo, 2001), h.58

¹⁹Onong Uchyana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h.6

²⁰Supriono, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 1985), h.8

untuk mencapai suatu tujuan dari perusahaan atau organisasi.²¹

2. Ciri-Ciri Strategi

Robert H.Hayes dan Steven C.Wheelwright telah mengidentifikasi beberapa ciri utama strategi yang membedakannya dari jenis perencanaan umum yaitu :²²

a. Wawasan Waktu (*time horizon*)

Pada umumnya istilah strategi digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang meliputi cakrawala waktu yang jauh di depan, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

b. Dampak (*impact*)

Dampak sangat berarti yang dapat dilihat dari hasil akhir.

c. Pemusatan upaya (*concerfation of effort*)

Sebuah strategi yang efektif umumnya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit dengan memfokuskan perhatian pada kegiaitan yang dipilih.

²¹A.M. Kadarman, *Pengantar Ilmu Manajemen*,..., h. 60

²²Andy, "Ciri-ciri Strategi". Dikutip dari :<http://www.fourseasonnews.com/2012/06//ciri-ciri-strategi.html>. Pada 2 Juni 2024

d. Pola Keputusan (*patern of decions*)

Walaupun sebagian perusahaan hanya perlu mengambil sejumlah kecil keputusan utama untuk menerapkan strategi pilihannya, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan eksklusif diambil sepanjang waktu.

e. Peresapan (*persasiveness*)

Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses sumber daya sampai dengan operasi harian, konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan perusahaan bertindak secara naluri dengan cara – cara yang akan memperkuat strategi.²³

Kelima ciri ini menunjukkan bahwa strategi adalah inti tempat semua aktivitas berputar serta dapat mengendalikan semua tindakan penting yang menentukan keberhasilan ataupun kegagalan dalam suatu organisasi.

3. Unsur-Unsur Strategi

Strategi terdiri dari 5 unsur yaitu:²⁴

- a. Gelanggang aktifitas atau arenaa, merupakan area (produk, jasa, saluran, distribusi pasar geografis,

²³Andy, “Ciri-ciri Strategi”. Dikutip dari :<http://www.fourseasonnews.com/2012/06//ciri-ciri-strategi.html>. Pada 2 Juni 2024

²⁴Sofjan Assauri, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.4

dan yang lainnya) dimana organisasi beroperasi. Unsur arena ini merupakan hal yang ditekankan dalam menetapkan visi atau tujuan yang lebih luas dari unsur strategi itu sendiri.

- b. Sarana kendaraan atau vehicles, digunakan untuk mencapai arena sasaran. Unsur ini harus dipertimbangkan untuk diputuskan oleh para strategis yang berkaitan bagaimana operasi dapat mencapai arena sasaran.
- c. Pembeda yang dibuat atau differentiators, adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan seperti bagaimana akan menang atau unggul di pasaran.
- d. Kelima ciri ini menunjukkan bahwa strategi adalah inti tempat semua kegiatan berputar serta dapat mengendalikan seluruh tindakan penting yang menentukan keberhasilan ataupun kegagalan pada suatu organisasi.
- e. Pemikiran yang ekonomis atau economic logic, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang dihasilkan.

Unsur-unsur strategi diatas, perlu ditekankan pada kelengkapan suatu strategi, karena masing-masing unsur akan mendukung unsur-unsur lainnya.

4. Tahap-Tahap Strategi

Penyusunan strategi dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :²⁵

- a. Pengamatan Lingkungan Pengamatan Lingkungan adalah pemantauan, pengevaluasian dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada orang-orang kunci dalam perusahaan. Pengamatan lingkungan merupakan alat manajemen untuk menghindari kejutan strategis dan memastikan kesehatan manajemen dalam jangka panjang.
- b. Perumusan Strategi Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dan kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.²⁶ Pada tahap perumusan strategi, perusahaan dapat menggunakan proses manajemen strategi yang terdiri atas enam langkah, yaitu:²⁷

²⁵David Thomas L. Wheleen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta : Andi, 2003), h.9

²⁶David Thomas L. Wheleen, *Manajemen Strategis...*, h. 9

²⁷Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h. 25-27

1) Melakukan analisis lingkungan internal

Membangun strategi bersaing yang berhasil dan mengharuskan perusahaan memperbesar kekuatan untuk mengatasi kelemahannya. Kekuatan merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan relatif dari pesaing kepada perusahaan. Kelemahan merupakan faktor-faktor internal negatif yang bisa menghambat atau menghalangi perusahaan untuk mencapai misi, sasaran serta tujuan perusahaan. Setiap perusahaan sesungguhnya unik, dalam arti mempunyai karakteristiknya sendiri yang khas dan tidak sama dengan perusahaan lain.

2) Mengembangkan visi dan misi yang jelas

Visi ialah mimpi atau harapan yang ingin diwujudkan perusahaan pada masa depan. Visi memberikan ilustrasi jelas tentang kemana arah organisasi akan melangkah. Tanpa visi, perusahaan tidak mempunyai pegangan ataupun pedoman tentang jalan masa depan organisasi yang ingin diciptakan. Hal ini akan berdampak pada munculnya kerja-kerja organisasi yang tidak berfokus pada tujuan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu merumuskan visi yang mudah

dipahami, dapat memberikan spirit serta berdimensi jangka panjang. Misi organisasi ialah tujuan dan alasan mengapa organisasi hidup. Misi yang disusun dengan baik mendefinisikan tujuan mendasar dan unik yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain.²⁸

3) Melakukan analisis lingkungan eksternal

Setelah perusahaan mengetahui faktor-faktor internal (kekuatan-kelemahan) apa saja yang dihadapi perusahaan tersebut, perusahaan harus beralih ke lingkungan eksternal. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mungkin membawa dampak nyata terhadap perusahaan, lingkungan kerja dan yang tidak berhubungan langsung (lingkungan sosial). Dengan adanya analisis pesaing, perusahaan dapat memperkirakan tingkat persaingan dan memberikan para manajer pandangan yang lebih realistis mengenai pasar dan posisinya.²⁹

4) Merumuskan pilihan-pilihan strategik dan memilih strategi yang tepat

²⁸Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam,...*, h. 25-27

²⁹Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, *Manajemen Strategi,...*, h. 14

Strategi adalah cara penyusunan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pengelola perusahaan untuk mencapai misi, sasaran dan tujuan perusahaan. Sampai pada proses perumusan strategi ini, pengelola perusahaan harus memiliki gambaran yang jelas tentang tindakan terbaik. Langkah selanjutnya adalah menilai pilihan-pilihan strategi dan selanjutnya mempersiapkan program yang dirancang untuk mencapai misi, sasaran dan tujuan perusahaan yang didukung oleh anggaran dan prosedur.³⁰

5) Menentukan pengendalian

Pengendalian meliputi proses evaluasi dan pemberian umpan balik terhadap proses manajerial yang tengah berlangsung sehingga rencana dapat direalisasi dengan baik. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan saat perusahaan mengimplementasikan strategi dapat berbeda dengan asumsi-asumsi yang telah ditetapkan saat strategi dirumuskan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengendalian strategi yang baik agar perbedaan asumsi dan kenyataan dapat diatasi menurut hasil kerja yang diperoleh. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa

³⁰Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam, ...,*
h. 25-27

perumusan strategi itu merupakan tahapan yang penting sebelum kita menentukan strategi yang akan kita gunakan untuk melakukan suatu pekerjaan.

6) Menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai

Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.³¹

5. Macam-Macam Strategi

Di dalam Pembahasan tentang Strategi ada beberapa macam-macam strategi adalah sebagai berikut :³²

a. Strategi pemimpin pasar (*Market Leader*)

Pemimpin pasar adalah perusahaan yang diakui oleh industri yang bersangkutan sebagai pemimpin. Perusahaan yang dominan selalu ingin tetap nomor satu. Sikap ini mendorongnya untuk mengambil tindakan ke-3 arah yaitu: mengembangkan pasar keseluruhan, melindungi pangsa pasar, dan memperluas pangsa pasar.

³¹Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam, ...*, h. 25-27

³²M.Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjatakusuma, *Mengagas Bisnis Islam*, (Jakarta :Gip 2002), h. 319-320

b. Strategi pemantang pasar (*Market Challenger*)

Penantang pasar adalah perusahaan “runner up” yang secara konstan mencoba memperbesar pangsa pasar mereka. Yang dalam usaha tersebut mereka berhadapan secara terbuka dan langsung dengan pemimpin pasar. Strategi yang dilakukannya adalah dengan menentukan lawan dan sasaran strategi serta memilih strategi penyerangnya.

c. Strategi pengikut pasar (*Market Follower*)

Pengikut pasar adalah perusahaan yang mengambil sikap tidak mengusik pemimpin pasar dan hanya puas dengan cara menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi pasar.³³

d. Strategi penggarap pasar (*Market Nicher*)

Penggarap ceruk pasar adalah perusahaan yang mengkhususkan diri melayani sebagai pasar yang diabaikan perusahaan besar. Strategi yang dilakukan adalah spesialisasi dalam hal pasar, konsumen, produk, dan sebagainya. Karena juga

³³M.Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjatakusuma, *Menggagas,...*, h. 319-320

merupakan multiple niching (melayani lebih dari satu ceruk pasar).³⁴

C. Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji terbagi menjadi 3 kata yaitu bimbingan, manasik serta haji. Untuk mengetahui pengertian bimbingan manasik haji diperlukan penjelasan yang lebih jelas, karena setiap istilah memiliki arti yang berbeda. dengan demikian akan didapatkan pengertian tentang bimbingan manasik haji tersebut.

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah arti dari “*guidance*”. Kata “*guidance*” itu sendiri selain diartikan bimbingan atau bantuan, juga diartikan sebagai pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk, dan kata “*guidance*” berasal dari kata dasar “(to) *guide*”, menuntun dan memedomani.³⁵

Pandangan menurut para ahli mengenai bimbingan seperti Moh. Surya menyatakan bahwa bimbingan ialah proses pemberian bantuan yang terusmenerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat

³⁴M.Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjatakusuma, *Menggagas*,..., h. 319-320

³⁵Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1976), h. 283

perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.³⁶

Kemudian menurut Crow menjelaskan dengan lebih terperinci dengan menyatakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki ataupun perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap manusia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.³⁷

Sementara itu, menurut Frank Parson menyatakan bahwa “Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.”³⁸

Sehingga berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus

³⁶Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h.2

³⁷Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia), h.13

³⁸Harahap Sumuran, *Kamus Istilah Haji Dan Umrah* (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2008) h. 362

menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi mandiri.

2. Manasik Haji

Manasik adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji. Atau hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji: melaksanakan ihram dari miqat yang telah ditentukan, *thawaf*, *sa'i*, *wuquf* di Arafah, Mabit di Muzdalifah, melempar *jumrah* dan lain sebagainya.³⁹

Manasik merupakan kewajiban bagi setiap jamaah yang akan menunaikan ibadah haji. Setelah mengetahui pengertian tentang bimbingan dan manasik maka selanjutnya adalah haji. Menurut bahasa, haji berarti menyengaja. Dalam bahasa Arab, haji bisa dibaca dengan *hajj* atau *hijj*, meskipun pada dasarnya kata haji sering dibaca *hijj*. Jika dibaca *hijj*, haji berarti keterikatan atau kemampuan dengan gerakan-gerakan khusus.⁴⁰

Dari pengertian diatas maka haji adalah ibadah yang dilakukan dengan mengunjungi Baitullah (*Ka'bah*) pada waktu tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu. Waktu pelaksanaannya dimulai dari

³⁹Harahap Sumuran, *Kamus Istilah Haji Dan Umrah*,..., h. 362

⁴⁰Al-Jawhari, Al-Shahhah, Jilid I, Hal. Dikutip oleh Ablah Muhammad Al-Kahlawi, *Buku Induk Haji & Umroh Untuk Wanita Segala Hal Yang Perlu Diketahui Perempuan Tentang Menjadi Tamu Allah Di Tanah Suci*. (Jakarta: Zaman, 2009), h. 104-105

bulan Syawal, Zulqaidah dan sampai puncaknya pada bulan Dzulhijjah.⁴¹

Kata manasik dan haji itu saling berkaitan satu sama lain sehingga kata manasik haji itu sendiri mempunyai makna tersendiri. Dapat disimpulkan bahwa manasik haji adalah suatu aktifitas yang dengan sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan dalam hal ini tentang manasik haji.⁴²

Bimbingan manasik haji merupakan pemberian bantuan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu dalam memecahkan masalah-masalah yang ada dalam melaksanakan ibadah haji agar tercapai kemampuan untuk menerima diri, menyerahkan diri dan merealisasikan pada lingkungan sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk dapat menjadi muslim yang baik.⁴³

Bimbingan manasik haji dapat dimaknai sebagai usaha dan ikhtiar manusia dalam mewujudkan pelaksanaan ibadah haji ke Baitullah sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam. Pelatihan manasik haji

⁴¹ Abdul Halim dan Ikhwan, *Ensiklopedi Haji & Umroh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 84

⁴² Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggara Haji dan Umrah, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Ibadah Haji*, (Jakarta, 2011), h.16

⁴³ A. Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, *Manajemen Haji*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), cet. 2, h. 17

sangatlah penting diberikan kepada para calon jamaah haji, karena penyampaian berupa informasi dan pembinaan bimbingan tentang haji kepada masyarakat sangatlah berguna bagi para calon jamaah haji karena sangat membantu calon jamaah haji dalam melaksanakan ibadah haji.⁴⁴

Dari beberapa penjelasan tentang bimbingan manasik Haji, penulis menyimpulkan bahwa bimbingan manasik haji ialah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat seseorang yang memberikan pengarahan, petunjuk dan penjelasan untuk bekal calon jamaah haji agar dapat melaksanakan rukun, wajib dan tata cara ibadah haji dengan baik dan benar.

3. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji

a. Fungsi Bimbingan Manasik Haji

Menurut Latif Hasan dan Nidjam Ahmad dalam bukunya Manajemen Haji, fungsi bimbingan manasik haji adalah sebagai berikut:

- 1) Agar semua calon jama'ah mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci.

⁴⁴Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Character Building Pembimbing Manasik Haji*, (Jakarta: Kemenag RI, 2016), h. 40

- 2) Agar jama'ah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara mandiri regu atau rombongan.
- 3) Agar para jama'ah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental, fisik, kesehatan, maupun petunjuk ibadah haji yang lain.⁴⁵

Pembekalan yang dilakukan oleh pemerintah kepada calon jama'ah haji sebelum melaksanakan ibadah haji di Tanah Suci sangatlah penting, hal ini mengingat mayoritas calon jama'ah haji belum sepenuhnya mengerti dan memahami bagaimana cara manasik ibadah haji.

b. Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Terkait dengan tujuan bimbingan manasik, menurut AinurRahmi dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Membantu para calon jama'ah haji guna mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

⁴⁵Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, *Manajemen Haji*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), h.17

2) Tujuan Khusus

Membantu dalam mengatasi masalah dalam pelaksanaan haji dan membantu memelihara serta mengembangkan situasi dan kondisi yang baik dalam pelaksanaan ibadah haji.⁴⁶

Tujuan selanjutnya adalah untuk membentuk sosok calon jamaah haji yang memiliki pengetahuan manasik haji dan tata cara pelaksanaannya dalam praktik, mengetahui hak dan kewajiban sehingga dapat menunaikan ibadah haji dengan ketentuan ajaran agama Islam.⁴⁷ Sedangkan menurut Kementerian Agama RI adalah untuk meningkatkan pengetahuan manasik haji dan dapat melaksanakan tata cara ibadah haji dengan benar sesuai tuntunan ajaran agama Islam.⁴⁸

Kemudian tujuan akhir adalah supaya supaya jamaah yang niat berangkat menunaikan ibadah haji merasa aman, tertib dan sah. Aman dalam arti jamaah tidak merasa khawatir terhadap dirinya dan harta bendanya. Tertib dalam arti melaksanakan

⁴⁶Ainur Rahmi Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.36-37

⁴⁷Departemen Agama RI Direktorat Jenderal. *Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta*, (Desain Bimbingan Calon Jamaah Haji, 2007), h. 26

⁴⁸⁴⁸Departemen Agama RI Direktorat Jenderal. *Penyelenggaraan Haji...*, h.26

dan memenuhi syarat, rukun, dan wajib sesuai dengan tuntunan agama. Sah dalam arti tidak ada kekurangan dalam menjalankan ibadah dan manasik.⁴⁹

4. Unsur-Unsur Bimbingan Manasik Haji

Untuk mencapai tujuan bimbingan, dalam hal ini manasik haji harus ada beberapa unsur-unsur yang terkait dimana antara satu unsur dengan unsur yang lain tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut antara lain:

a. Subjek (Narasumber)

Narasumber yaitu orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang, pelaksanaannya baik perorangan, organisasi, maupun badan lain. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberikan petunjuk dan membimbing serta bertanggung jawab terhadap orang yang dibimbing. Seorang pembimbing atau konselor pada hal ini merupakan pembimbing haji wajib memiliki persyaratan.

Antara lain ialah pertama, kemampuan profesional (keahlian). Keduanya, sifat kepribadian yang (Berakhlakul Karimah). Ketiga, kemampuan

⁴⁹A. Latif Hasan dan Nidjam Ahmad, *Manajemen Haji*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), cet. 2, h. 19

kemasyarakatan (*Ukhuwah Islamiyah*). Keempat, taqwa kepada Allah SWT.⁵⁰

b. Objek (Jamaah)

Pengertian jamaah haji yaitu Warga Negara Indonesia beragama Islam yang telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.⁵¹

D. Strategi Bimbingan Manasik Haji

Sebelum peneliti membahas konsep tentang strategi bimbingan manasik haji, terlebih dahulu peneliti akan menguraikan teori tentang strategi bimbingan manasik haji. Strategi bimbingan manasik haji merupakan suatu proses pemberian bantuan berupa pembekalan, petunjuk dan pedoman tentang tata cara ibadah haji yang diberikan kepada calon jamaah haji agar dapat memahami serangkaian ibadah haji yang dilakukan sebelum pemberangkatan ibadah haji di Tanah Suci guna mencapai sebuah tujuan dari lembaga. Strategi dalam bimbingan manasik haji sangatlah dibutuhkan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh instansi.

⁵⁰Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 42

⁵¹Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Teknis Pemeriksaan Kesehatan Jamaah Haji*, (Pusat Kesehatan Haji Kementerian Kesehatan RI: 2010), h. 9

1. Pengertian Strategi Bimbingan Manasik Haji

Untuk menguraikan konsep tentang strategi bimbingan manasik haji, maka peneliti menguraikan hal ini berdasarkan dua kata pembangunnya yaitu strategi dan bimbingan manasik haji. Strategi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “*Stratagos*” yang berarti seni berperang. Strategi secara umum adalah proses penempatan misi instansi, penetapan sasaran organisasi dengan merumuskan kebijakan serta untuk mencapai tujuan dan sasaran utama yang akan dicapai.⁵²

Strategi juga dapat dikatakan sebagai program umum untuk mencapai tujuantujuan lembaga, organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan misinya. Dimana strategi dapat menghubungkan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya dengan berbagai tantangan dan resiko yang harus dihadapi di luar. Pandangan beberapa para ahli mengenai strategi menurut Morrisey, strategi adalah suatu proses untuk menentukan arahan yang akan dijalani oleh suatu lembaga, organisasi ataupun perusahaan agar mencapai sebuah tujuan.⁵³

⁵²Ratna Puspitasari, *Manusia Sebagai MakhluK Sosial*, (Oleh: Dr. Ratna Puspitasari, Pertemuan 6 ISBD, 2017), h. 2

⁵³George L. Morrisey, *Pedoman Pemikiran Strategis: Membangun Landasan Perencanaan Anda*, (Jakarta: Prenhallindo, 1997), h. 69

Pendapat lain yang diutarakan oleh Pearce II dan Robinson, yang berpendapat bahwa strategi adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, dengan keputusan bersama, dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan pelanggan.⁵⁴ Peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan.

Bimbingan manasik haji merupakan gabungan dari 2 kata yakni bimbingan dan manasik haji. Bimbingan secara etimologis berasal dari kata guidance yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntut bahkan membantu. Sedangkan secara terminologi bimbingan merupakan membantu orang lain ke arah yang bermanfaat baik hari ini, hari esok maupun yang akan datang.⁵⁵

Para ahli mengemukakan mengenai bimbingan, menurut Malmud Syaltut, bimbingan adalah memberikan bantuan kepada orang lain untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangan sendiri, memilih plilihan sendiri serta dapat memikul bebannya

⁵⁴John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 60

⁵⁵Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Belajar Strategik*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), h. 140-141

sendiri.⁵⁶ Menurut Dewa Ketut Sukardi memaparkan bahwa bimbingan yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis yang dilakukan oleh pembimbing kepada orang yang dibimbing agar dapat mencapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal.⁵⁷

Menurut Mohammad Hidayat, pengertian manasik haji yakni serangkaian ibadah haji yang diawali dengan ihram, yang terdiri dari wajib, fardhu dan sunnah.⁵⁸ Definisi manasik haji yang dikemukakan oleh Umi Aqila merupakan peragaan pelaksanaan ibadah haji yang sesuai dengan rukun-rukunnya (biasanya menggunakan miniatur Ka'bah) dan dilaksanakan sebelum calon jemaah haji berujung ke Baitullah.⁵⁹

Dari beberapa definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan manasik haji merupakan memberikan sebuah peragaan pelaksanaan

⁵⁶Mahmud Syaltut, *Al-Islam Aqdatun wa Syariah*, (Kairo: Darul Qalam, 1996), h. 120

⁵⁷Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 94

⁵⁸Mohammad Hidayat, *Eksiklopedi Haji & Umrah (Petunjuk Lengkap Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Haji & Umrah*, (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2014), h. 20

⁵⁹Umi Aqila, *Panduan Praktis Haji dan Umroh*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, cet. 1, 2013), h. 21

ibadah haji yang sesuai dengan syariat Islam dengan menggunakan miniatur Ka'bah yang dilaksanakan sebelum berangkat ke Tanah Suci.

Baru dari pengertian mengenai strategi bimbingan manasik haji diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa konsep strategi bimbingan manasik haji merupakan cara untuk memberikan pembekalan berupa arahan, petunjuk ataupun pedoman terkait dengan serangkaian ibadah haji yang sesuai dengan rukun haji, wajib, haji, maupun sunnah haji dan terkait dengan pelaksanaan haji lainnya yang menggunakan miniatur Ka'bah dan dilaksanakan oleh calon jemaah haji sebelum berangkat ke Tanah Suci.

2. Pentingnya Strategi Bimbingan Manasik Haji

Strategi itu memberikan arah jangka panjang yang akan dituju. Dalam kegiatan pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan dari instansi tersebut agar mencegah munculnya permasalahan di masa mendatang. Maka dari itu, ada beberapa pentingnya dari sebuah strategi, diantaranya:

- a. Dapat memberikan arah jangka panjang yang akan dituju;
- b. Membantu perusahaan, organisasi, ataupun lembaga untuk beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi;

- c. Membuat suatu instansi untuk menjadi lebih aktif;
- d. Dapat mengidentifikasi keunggulan kompetitif terhadap suatu lembaga, organisasi ataupun perusahaan;
- e. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi;
- f. Keterlibatan karyawan dalam perubahan strategi akan lebih termotivasi pada tahap pelaksanaannya; dan
- g. Kegiatan merumuskan strategi akan meningkatkan kemampuan organisasi, perusahaan ataupun lembaga untuk mencegah munculnya permasalahan yang akan datang.⁶⁰

3. Tujuan dari Strategi Bimbingan Manasik Haji

Strategi mempunyai tujuan untuk tercapainya suatu kegiatan, dikarenakan strategi memberikan tindakan dan bagaimana caranya tindakan itu harus dilakukan guna tujuannya tercapai. Menurut Handoko T. Hani, mengungkapkan bahwa terdapat 3 hal yang penting dari tujuan strategi, antaranya:

- a. Strategi sebagai pendukung untuk mengambil sebuah keputusan

Strategi menjadi suatu alat untuk mencapai kesuksesan. Strategi yakni bentukbentuk yang memiliki kesatuan hubungan antara

⁶⁰Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Ipank, 2006), h.

keputusankeputusan yang diambil oleh individu, lembaga, perusahaan ataupun organisasi.

- b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi

Sarana koordinasi dan komunikasi sangatlah penting untuk memberikan arahan bagi individu, lembaga, perusahaan ataupun organisasi.

- c. Strategi sebagai target

Strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana lembaga, organisasi, ataupun perusahaan berada dalam masa yang akan datang. Ketetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan petunjuk bagi yang menyusun strategi, namun untuk membentuk tujuan keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, strategi juga bertujuan sebagai target dari sebuah organisasi, perusahaan ataupun lembaga.⁶¹

4. Tahapan Strategi Bimbingan Manasik Haji

Untuk menentukan strategi seharusnya membutuhkan proses yang matang, supaya strategi itu dapat berjalan secara efektif dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada. Menurut Porter tujuan utama dari pembuatan strategi yakni dengan

⁶¹Handoko T. Hani, *Manajemen, Edisi Kedua, Cetakan Ketigabelas*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 92

melalui proses manajemen strategik oleh instansi supaya dapat menghadapi perubahan lingkungan dalam jangka panjang.

Sedangkan menurut Barney dan Hesterle mengungkapkan bahwa tujuan dari pembuatan dan pemilihan strategi yaitu dengan melalui proses manajemen strategik supaya dari instansi dapat memperoleh keunggulan dalam bersaing. Menurut Wheelen Hunger dan David Hunger, tahapan strategi terdiri empat tahapan, sebagai berikut:⁶²

a. Analisis lingkungan (*environmental scanning*)

Analisis lingkungan merupakan proses pemantauan lingkungan baik dari lembaga, perusahaan maupun organisasi untuk dapat mengidentifikasi ancaman maupun kesempatan saat ini dan masa yang akan datang yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan. Analisis lingkungan ialah suatu kegiatan monitoring yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal.

b. Perumusan Strategi (*Strategi Formulation*)

Perumusan strategi adalah mengkaji kembali misi dan tujuan dari instansi. Merumuskan strategi ditentukan oleh misi yang

⁶²J. David Hunger dan Thomas L. Hunger, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 9-15

komprehensif dan tegas, berhati-hati dalam menilai lingkungan eksternal serta keterbukaan dari sebuah lembaga dalam menyadari kekuatan dan kelemahannya. Misi yang komprehensif dan tegas akan memberikan kejelasan mengenai kemana sebuah lembaga tersebut berjalan untuk mencapai sebuah tujuan di masa mendatang.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk menggabungkan antara perumusan strategi dengan analisis lingkungan yakni bisa menggunakan analisis SWOT (*Strengths Opportunities Weaknesses Threats*). Analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis supaya dapat merumuskan strategi tersebut.⁶³ Tujuan dari analisis SWOT yaitu supaya dapat menyesuaikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dengan peluang (*opportunities*) dan kelemahan (*weaknesses*). Penjelasan mengenai analisis SWOT sebagai berikut:

- 1) *Strengths* (Kekuatan), merupakan kemampuan yang unik dan dimiliki oleh organisasi, perusahaan ataupun sebuah lembaga untuk mendapatkan keunggulan dalam bersaing.

⁶³Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 19

- 2) *Weaknesses* (Kelemahan), ialah kekurangan sumber daya, keahlian ataupun kemampuan lainnya yang dapat menghambat prestasi.
- 3) *Opportunity* (Peluang), yaitu situasi yang dapat menguntungkan dalam lingkungan dan dapat dihadapi oleh organisasi, perusahaan ataupun sebuah lembaga. Jika peluang tidak dapat dimanfaatkan, maka peluang itu akan berubah menjadi penghambat dari suatu instansi.
- 4) *Threats* (Ancaman), adalah situasi yang paling tidak menguntungkan dalam lingkungan yang dihadapi oleh lembaga/perusahaan/organisasi.

5. Macam-Macam Strategi Bimbingan Manasik Haji

Strategi yang dibuat oleh suatu instansi terdapat beberapa macam strategi, sebagai berikut:⁶⁴

a. Strategi Korporas

Strategi korporasi menunjukkan keseluruhan dari arah strategi instansi dalam arti sebuah instansi akan memilih strategi pertumbuhan, strategi stabilitas, ataupun strategi pengurangan usaha, serta cara memilih strategi dapat disesuaikan dengan pengelolaan dari berbagai sektor usaha dan produk yang terdapat di dalam instansi.

⁶⁴Ismail Solihin, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Erlangga, 2012), h.

b. Strategi Bisnis

Strategi bisnis adalah strategi yang dibuat pada level unit bisnis, devisi maupun produk level, maka staretginya lebih ditekankan agar dapat meningkatkan posisi dalam bersaing baik itu produk ataupun jasa intansi dalam suatu pasar tertentu.

c. Strategi fungsional

Strategi fungsional yaitu strategi yang dibuat oleh masing-masing fungsi dalam organisasi intansi dengan bertujuan untuk menciptakan sebuah kompetisi yang lebih baik dibandingkan pesaing, sehingga akan meningkatkan keunggulan bersaing.

6. Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Kementerian Agama RI menjelaskan bahwa tujuan bimbingan manasik haji adalah menambah wawasan tentang manasik haji dan dapat melaksanakan tata cara ibadah haji yang sesuai dengan ajaran islam.⁶⁵ Tujuan yang lainnya adalah untuk membentuk calon jemaah haji yang memiliki kemampuan pengetahuan manasik haji serta tata cara pelaksanaannya, mengetahui hak serta kewajiban

⁶⁵Departemen Agama RI, *Desain Pola Pembinaan Jemaah Haji*, (Jakarta: Departemen Agama, 2007), h. 26

sehingga bisa menunaikan ibadah haji sesuai dengan syariat Islam.⁶⁶

7. Manfaat Bimbingan Manasik Haji

Setelah melaksanakan bimbingan manasik, calon jemaah haji dapat mendapatkan manfaat setelah melakukan bimbingan manasik, antara lain:

- a. Dapat mengetahui terkait dengan doa'doa sunah mulai dari keluar rumah untuk menunaikan ibadah haji sampai kembali ke Indonesia dari Tanah Suci.
- b. Dapat memberikan pemahaman mulai dari wajib, ruku, sunah, dan haram saat menunaikan ibadah haji.
- c. Dapat mengetahui kondisi di Mekkah dan Madinah yang akan berguna untuk melakukan persiapan-persiapan untuk bekal di Tanah Suci.
- d. Dapat saling mengenal jemaah yang lainnya sehingga memperkuat persaudaraan dan dapat saling membantu saat berada di Baitullah.
- e. Dapat belajar Bahasa Arab untuk percakapan ringan di Tanah Suci nantinya.

⁶⁶Departemen Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Desain Bimbingan Calon Jemaah Haji*, 2007, h. 26

8. Bentuk dan Metode Bimbingan Manasik Haji

Bentuk dari bimbingan manasik haji, sebagai berikut:

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu bimbingan manasik haji yang akan diberikan kepada calon jemaah haji yang dilakukan secara kelompok. Bimbingan kelompok merupakan kelompok besar (rombongan) yang beranggotakan 45 orang yang dibagi lagi menjadi 4 kelompok kecil (regu) yang masing-masing beranggotakan 11 orang ditambah 1 orang ketua rombongan.⁶⁷ Bimbingan kelompok dilakukan dalam tujuh kali pertemuan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi.⁶⁸

b. Bimbingan Massal

Bimbingan massal adalah bimbingan yang dilakukan secara massal terkait dengan tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji kepada calon jemaah haji yang telah resmi mendaftar di Kementerian Agama Kabupaten/Kota tertentu.⁶⁹

⁶⁷Sumuran Harahap, *Kamus Istilah Haji dan Umrah*, (Jakarta : Mitra Abadi Press , 2008), h. 128

⁶⁸Kementerian Agama RI, *Tuntunan Praktis Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta, 2012), h. 7

⁶⁹Sumuran Harahap, *Kamus Istilah Haji dan Umrah*, ..., h. 128

Terdapat beberapa metode yang dipakai dalam bimbingan manasik haji diantaranya:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah pengajaran secara lisan yang diberikan kepada jemaah haji untuk mencapai tujuan. Metode tersebut guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya.⁷⁰ Metode ini yang selalu menjadi keunggulan dari pembimbing dalam menjelaskan atau menerangkan materi mengenai ibadah haji.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab yakni cara untuk menyampaikan pelajaran antara guru kepada siswa ataupun sebaliknya supaya mendapatkan jawaban. Dalam bimbingan manasik haji, metode tersebut merupakan strategi untuk mengukur sejauh mana pemahaman jemaah tentang materi yang disampaikan oleh pembimbing dan dapat membangkitkan respon jemaah haji. Metode ini dapat digabungkan dengan metode ceramah agar dalam proses bimbingan para jemaah bisa menggali materi yang belum dipahami.

⁷⁰Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002), h. 21

3) Metode Praktek

Metode praktek yaitu jemaah haji memperagakan terkait dengan serangkaian pelaksanaan ibadah haji yang dipandu oleh pembimbing.⁷¹ Metode ini diharapkan jemaah haji dapat memahami tata cara melaksanakan ibadah haji dan menjadikan jemaah haji yang mandiri.

4) Metode Simulasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), simulasi merupakan metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam bimbingan manasik haji, metode simulasi yaitu metode yang tepat untuk menggambarkan keadaan pada saat bimbingan manasik haji seperti melaksanakan rukun dan wajib haji maupun yang lainnya.⁷²

⁷¹Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.

⁷²Mela Aniah Veronika, *Efektivitas Bimbingan Manasik Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) At-Taqwa Kota Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 29